

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam mengajarkan kita untuk selalu mengingat Allah SWT dalam hal apapun, salah satunya melalui do'a. Do'a adalah salah satu ibadah yang di mana mempunyai karakteristik dengan kesempurnaan iman dan islam seseorang. Oleh karena itu, berdo'a sangat di anjurkan oleh agama, meskipun do'a tidak memiliki suatu syarat dan rukun yang tetap, seperti halnya ibadan shalat, zakat, dan puasa. Dengan berdo'a sangat jelas terlihat penghambaan seorang umat manusia kepada Allah SWT sebagai tempat meminta, sebagai tempat memohon, karena manusia adalah makhluk yang serba kekurangan. Ada beberapa firman Allah SWT dan hadist Rasulullah SAW yang menerangkan tentang berdo'a, salah satunya dalam surat Al Mu'min ayat 60 yang artinya "Allah SWT berfirman: "Berdoalah kepada-ku, niscaya akan ku perkenankan bagimu".

Pada arti ayat diatas sudah menjelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan hambanya untuk berdo'a kepada-Nya dan janji akan mengabulkan setiap do'a yang dipanjatkan akan dikabulkan oleh-Nya. Do'a dikatakan sebagai otak perkara karena dua perkara. Perkara pertama do'a itu adalah melaksanakan perintah Allah SWT, maka do'a adalah otak ibadah dan kemurniannya. Perkara kedua dengan berdo'a apabila suatu pekerjaannya itu sukses maka, kesuksesan itu dari Allah SWT dan terputuslah angan-angannya dan selain allah. Dan ia ber do'a kepadanya karena hajat atu keinginannya dengan Allah AWT (M. Ali Chasan Umar, 1922).

Akan tetapi, banyak dari kita yang mengatakan bahwa berdo'a itu adalah salah satu ibadah yang ringan, yang bias dilakukan dengan sesuka hati. Padahal berdo'a adalah salah satu pendorong untuk menjemput harapan dan keinginan untuk menuju hidup yang lebih baik, hidup yang teratur, dan terhindar dari segala hambatan dan gangguan (Zakia Darajat, 1994).

Ada banyak pilihan do'a yang bisa digunakan untuk berdo'a. salah satunya adalah doa sehari-hari yang bisa diamalkan saat kita akan memulai atau mengakhiri suatu tindakan. Segala aktifitas yang kian padat menjadikan orang-orang memiliki tingkat mobilitas yang tinggi. Seiring dengan berkembangnya teknologi manusia cenderung lupa akan kewajiban dalam beragama. Salah satunya membaca doa.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh lookout menunjukkan hasil yang mengejutkan dalam penggunaan *smartphone* anak dengan usia 5-6 tahun memiliki sebesar 52%, dan anak yang berusia 2-4 tahun sebesar 39% dan yang terakhir anak berusia 1 tahun sebesar 10%(Techo.id,2015). Dari data-data penggunaan *smartphone* pada anak usia dini dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang belum bersekolah atau masih TK dan SD sudah diberikan akses untuk menggunakan *smartphone*. Jika dilihat dari usianya, perangkat *smartphone* tidak sangat dibutuhkan dan tidak memiliki manfaat yang besar untuk kehidupan masa kecilnya.

Oleh karena itu, salah satu cara menghindari dampak buruk dari penggunaan *smartphone* yang sangat dini dan mewujudkan anak-anak yang memiliki akhlak seperti yang dijelaskan sebelumnya, untuk memanfaatkan lebih baik, dibangun sebuah media pembelajaran pada perangkat *mobile smartphone* berbasis *mobile learning* (m-learning) mengenai pembelajaran do'a sehari-hari melalui media audio, tulisan latin, tulisan arab beserta artinya.

Media pembelajaran yang digunakan pada perangkat *mobile smartphone* mulai populer di era ini, dikarenakan sifatnya yang *portable* dan mudah digunakan dan mampu membangkitkan ketertarikan bagi yang memiliki ketergantungan terhadap *smartphone*. Proses pembelajaran do'a sehari-hari umumnya para guru menerapkan metode membaca berulang-ulang melalui media cetak dan lalu dihafalkan oleh para murid-murid. Dan kemungkinan besar metode tersebut akan menimbulkan kebosanan terhadap murid-murid, mengingat sekarang perkembangan teknologi telah mempengaruhi perilaku dan gaya belajar.

Pada dasarnya pembelajaran mengenai do'a sehari-hari bisa dilakukan melalui berbagai media, dari media konvensional hingga modern. Ada beberapa penelitian tentang media pembelajaran do'a sehari-hari yang sudah dikembangkan. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Haryo Pamungkas (2013) tentang aplikasi do'a harian menggunakan ponsel berbasis J2ME dengan menggunakan metode pengembangan *system* yaitu metode *waterfall*.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas, maka dibangun sebuah media pembelajaran do'a sehari-hari pada perangkat *mobile* dengan menggunakan *m-learning (Mobile Learning)* yang di gunakan untuk mengetahui seberapa efektif dan bagaimana pengaruh pembelajarn do'a sehari-hari menggunakan *m-learning*. *Mobile learning* atau *m-learning* adalah model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pada konsep pembelajaran *m-learning* mempunyai manfaat ketersediaan materi yang dapat diakses setiap saat dan visualisasi materi yang menarik dan dapat diakses dari mana saja dan kapan saja.

Mobile learning atau *m-learning* sering didefinisikan sebagai *e-learning* melalui perangkat komputasi *mobile*. Akan tetapi, didefinisikan *m-learning* sebagai tambahan pengetahuan dan keterampilan melalui penggunaan teknologi *mobile*, yang menghasilkan perubahan dalam perilaku. *Mobile learning (m-learning)* dapat diartikan jenis baru pembelajaran jarak jauh. Harapannya pembangunan media pembelajaran terhadap aplikasi ini dapat membantu para pengguna *smartphone* dan anak usia dini untuk belajar dan mengamalkan serta mengasah kemampuan menghafal do'a dan adab keseharian menggunakan cara yang lebih modern.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini akan mengkaji sebagai berikut:

1. Apa penyebab kurangnya minat umat Islam dalam menghafal doa harian?
2. Solusi apa dari aspek teknologi untuk membangkitkan semangat umat Islam dalam menghafalkan doa sehari-hari?

1.3 Tujuan Penelitian

Membuat aplikasi yang bisa digunakan untuk menghafal dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Aplikasi yang menarik perhatian pengguna.
2. Aplikasi yang mudah digunakan.
3. Aplikasi yang memudahkan dalam menghafal.

1.4 Manfaat

Ada beberapa manfaat yang di harapkan dari penelitian ini yaitu, memberikan ketenangan, memberikan ketentruman dan dapat meningkatkan keimanan kepada setiap orang yang membaca, menghafal dan mengamalkan.

1.5 Batasan Masalah

Beberapa Batasan masalah pada penelitian ini anatara lain yaitu:

1. Aplikasi hanya bisa di gunakan pada *mobile*.
2. Aplikasi hanya bisa digunaka saat *online*.
3. Materi do'a pada aplikasi hanya berisi do'a sehari-hari.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagi berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan masalah, dan sistematika penelitian.

Bab kedua, berupa tinjauan Pustaka dan landasan teori, yang membahas tentang beberapa teori yang mendasari dalam penyusunan dan meneliti tugas akhir ini. Hal-hal yang dibahas dalam bab ini adalah dasar teori yang berkaitan dengan media pembelajaran do'a sehari-hari, aplikasi *mobile*, *mobile learning*.

Bab ketiga, berupa tatacara penelitian, yang membahas tentang kebutuhan *system* pembuatan aplikasi yang meliputi tujuan penelitian, *variable* penelitian, *sample* penelitian, alat dan bahan, eksperimen, metode pengumpulan data dan analisis data.

Bab keempat, berupa hasil dan apembahasan, yang menjelaskan mengenai pengujian aplikasi yang digunakan sebagai media atau alat bantu memahami dan menghafal do'a sehari-hari.

Bab kelima, berupa penutup, yang berupa kesimpulan dan saran.